

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah S.W.T. dengan bentuk sebaik-baiknya, yang diberikan akal untuk membedakannya dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Melalui akalnya, manusia memiliki kemampuan untuk belajar dan mendapatkan pelajaran dari segala permasalahan yang telah dia selesaikan. Pengalaman yang telah dilalui lalu diajarkan kepada generasi melalui pengajaran agar kesalahan yang sama tidak terulang dan kehidupan selanjutnya menjadi lebih baik. Ilmu-ilmu pengetahuan tersebut juga diperlukan untuk menjadi penunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai khalifa di muka bumi.<sup>1</sup>

Sebagai agama yang menjadi pembawa kesejahteraan untuk seluruh alam semesta, yang di dalamnya terdapat berbagai makhluk hidup seperti tumbuhan, manusia, hewan dan lain-lain, semua perkara yang berhubungan dengan kehidupan, baik pengaturan dalam perkara kecil sampai ke tingkatan yang besar sekalipun telah Allah tetapkan dan atur. Semua ilmu itu Allah ajarkan dan kemudian Rasulullah SAW. sampaikan kepada umatnya dengan perbuatan, perkataan, sifat hingga kepribadiannya.<sup>2</sup>

Menuntut ilmu merupakan suatu perbuatan yang amat mulia, sehingga Rasulullah SAW. sendiri pun mewajibkan seluruh umatnya, baik yang lelaki maupun perempuan untuk senantiasa mencari ilmu. Dengan ilmu ini pulalah seorang manusia dapat memiliki kedudukan yang mulia dan diangkat derajatnya oleh Allah SWT dibandingkan manusia pada umumnya. Dengan ilmu pula, setiap manusia memiliki sarana untuk menggapai kesejahteraan bagi

---

<sup>1</sup> Firdaus Firdaus, "Dasar Integrasi Ilmu dalam Alquran," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 16.1 (2019), hal. 29.

<sup>2</sup> Latifah Nur Batubara, "ETIKA PESERTA DIDIK MENUNTUT ILMU DALAM KITAB AL-GUNYAH LI ṬĀLIBI ṬARĪQ AL-HAQQI 'AZZA WA JALLĀ KARYA SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI" (Universitas Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

dirinya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Namun, untuk mendapatkan sebuah ilmu, diperlukan sebuah usaha dengan mengikuti proses pendidikan serta pembelajaran.<sup>3</sup>

Belajar serta menuntut ilmu juga menjadi sebuah kewajiban bagi seorang muslim selama nafas masih ada di dalam hayatnya. Baik di tempat maupun waktu kapanpun, seyogyanya setiap waktu yang dimiliki dan dilewati oleh Muslim tersebut dihabiskan dengan menuntut ilmu. Oleh karena itu, maka proses pembelajaran tidak hanya terjadi ketika di pendidikan formal seperti sekolah saja, namun lebih jauh dari itu, pendidikan dapat terjadi juga di pendidikan non-formal dan informal, dimana proses pendidikan ini dapat terjadi pada tingkatn keluarga sekalipun.<sup>4</sup>

Perhatian yang teramat besar diberikan oleh Rasulullah SAW. kepada pengembangan ilmu pengetahuan, yang dimana ini bisa terlihat dari banyaknya hadis-hadis yang Rasulullah SAW. sampaikan mengenai pencarian ilmu pengetahuan. Sebuah perhatian yang teramat tinggi ini merupakan hal yang wajar terjadi, mengingat bahwasanya Rasulullah SAW. pun mengatakan bahwa dirinya merupakan seorang pendidik. Saking tingginya perhatian Rasulullah SAW. kepada ilmu, maka Rasulullah SAW. pun lebih memilih untuk mengutamakan majlis-majelis para penuntut ilmu dibandingkan majelis-majelis para ahli ibadah.<sup>5</sup> Dalam upaya menjalankan ketaatan kepada Allah SWT., seorang Muslim tentu harus melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan dari Allah SWT. Tidak ada cara serta jalan lain agar seorang Muslim dapat beribadah dengan benar kepada Allah SWT, kecuali dengan

---

<sup>3</sup> Siti Anisyah Septiana, "KERENDAHAN HATI DALAM MENUNTUT ILMU (Analisis Surah Al-Kahfi: 66)," *JIP: Journal Islamic Pedagogia*, 1.1 (2021), hal. 22.

<sup>4</sup> Asep Saepudin, "PENGARUH ADAB MENUNTUT ILMU DAN LINGKUNGAN PERGAULAN SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN ALHUDA TASIKMALAYA" (Institut Agama Islam Darussalam Ciamis Jawa Barat, 2021), hal. 1.

<sup>5</sup> Paridah Hanum, "MODEL PENDIDIKAN ANAK DALAM HADIS DAN URGENSINYA DALAM DAKWAH," *Jurnal IndraTech*, 2.2 (2021), hal. 106.

mempelajari ilmu *syar'i* yang menjadi tangga serta jalan untuk menggapai ridha Allah SWT. <sup>6</sup>

Agama Islam serta Kitab Suci Al-Quran merupakan agama dan kitab yang memiliki penghargaan yang amat tinggi terhadap ilmu pengetahuan, sehingga selalu mendorong dan mewajibkan umatnya untuk senantiasa mencari ilmu dan memberikan pujian kepada mereka yang telah mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan. Tegaknya Agama Islam adalah karena adanya Ilmu. Agama Islam didakwahkan sehingga dapat beredar di tengah-tengah masyarakat juga karena ilmu. Semua ajaran serta aturan yang ada di dalam Agama Islam dilandasi serta didasari oleh ilmu, sehingga umat Islam pun merupakan umat yang berilmu.<sup>7</sup>

Begitu besar manfaat serta keutamaan dari menuntut ilmu, sehingga diceritakan oleh Abu Anas Majid Al-Bankani dalam kitab *Rihlatul 'Ulama Fi Thalabil 'Ilmi* (Perjalanan Para Ulama dalam Menuntut Ilmu), bahwasanya terdapat begitu banyak ulama yang dalam kehidupannya, menghabiskan harta serta umurnya dalam perjuangan menuntut ilmu mereka. Hingga diceritakan bahwasanya ribuan ulama sampai berpindah tempat dari satu negeri ke negeri lainnya demi mencari ilmu.<sup>8</sup>

Selain menjadi sarana dan medan tempur dalam menyampaikan berbagai macam ilmu, seperti ilmu Hadis, Al-Quran, Fiqh, Ushul Fiqh, akhlak maupun tasawwuf, sarjana-sarjana Islam pada zaman dahulu juga menjadikan kitab-kitab serta majelis-majelis mereka sebagai suatu wadah dalam upaya pembentukan akhlak dan adab bagi para pelajar yang ikut dan hadir di dalam majelis ilmu tersebut. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar terjadi, karena setiap pelajar tidak hanya membutuhkan ilmu yang dikuasai oleh gurunya

---

<sup>6</sup> I Irawati et al., "Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Al-Quran," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8.1 (2022), hal. 395.

<sup>7</sup> Noor Amirudin, Suaib Muhammad, dan Samsul Ulum, "KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK YANG IDEAL PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS," *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2020), hal. 69.

<sup>8</sup> Abdul Kadir, "KONSEP ADAB MENUNTUT ILMU DAN MENGAJARKANNYA," *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 2020, hal. 23.

tersebut, namun pelajar tersebut juga memerlukan ilmu mengenai akhlak dan adab kepada seorang guru.<sup>9</sup>

Dengan demikian, maka penyebutan bahwasanya Islam merupakan agama yang indah serta selalu mengajak kepada umatnya untuk senantiasa belajar dan mendalami berbagai ilmu pengetahuan terkhusus mengenai berbagai macam ilmu di dalam Al-Quran merupakan pendapat yang tepat.<sup>10</sup>

Bila ditilik lebih mendalam, wahyu yang Allah SWT. wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. memiliki keterkaitan yang begitu kuat dengan perintah untuk menuntut ilmu, yaitu Q.S. Al-Alaq ayat 1-5.

Perintah untuk membaca yang diulangi sebanyak dua kali dalam ayat tersebut. Adapun perintah membaca yang pertama ditujukan untuk Rasulullah SAW., sementara perintah membaca yang kedua ditujukan untuk semua umatnya. Dijelaskan pada lima ayat pertama dari surat Al-Alaq ini, bahwasanya diutusny Rasulullah SAW. ke muka bumi adalah untuk mengajak kepada para manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah SWT. dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Segala pengetahuan yang berkaitan dengan duniawi ataupun akhirat, dapat ditemukan dari Al-Quran, karena Al-Quran merupakan sumber dari berbagai macam ilmu pengetahuan.

Adapun perintah untuk membaca disana bertujuan supaya manusia menjadi banyak melakukan kegiatan membaca, memperhatikan serta menelaah alam semesta sehingga dapat menjadi bekal dikala mereka terjun ke masyarakat. Melalui pembelajaran, manusia akan mendapatkan ilmu yang tidak hanya membantu manusia agar mendapatkan sebuah hidup yang layak, namun melalui ilmu pulalah manusia dapat mengenal tuhan nya, selalu mencari ridho Allah SWT. serta menjadi ajang untuk perbaikan akhlaknya.

---

<sup>9</sup> Adibah Sulaiman Mohamad, Mohd Azmir Mohd Nizah, dan Ahmad Norsyafwan Norawavi, "Konsep Pendidikan Islam: Adab Guru-Pelajar," *Sains Insani*, 04.01 (2019), hal. 62.

<sup>10</sup> Ainnur Syafikah Sabran et al., "MAQASID AL- QURAN DAN PEMUSAFIRAN : TINJAUAN TERHADAP SURAH AL-KAHF," *INSPIRE*, 2019, hal. 245-56.

Ibadah paling afdhol adalah menuntut ilmu, karena bila tanpa disertai ilmu, maka setiap ibadah yang dilakukan oleh setiap Muslim tidak akan bisa dilaksanakan sebagaimana yang telah ditentukan oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya. Selama masih dapat bernafas di dunia ini, beribadah merupakan tanggung jawab setiap insan yang akan selalu melekat. Dengan demikian, maka menuntut ilmu merupakan ibadah yang tidak mengenal kata selesai, terkecuali bila kematian telah datang.<sup>11</sup>

Dalam ranah pendidikan, terdapat berbagai komponen yang memiliki keterikatan antara satu dan lainnya. Murid dan guru adalah komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam ranah pendidikan. Diantara aspek-aspek penting yang terdapat antara guru dan murid adalah adab. Hal ini dikarenakan adab adalah inti dari pendidikan dan proses pendidikan juga sebagai salah satu tujuan dari sebuah pengetahuan, yaitu penanaman kebaikan pada diri seorang manusia, baik sebagai dirinya selaku diri individual maupun manusia itu sendiri. Adab sendiri adalah salah satu bagian dari *ta'dib*, dimana kata tersebut merupakan salah satu nama lain dari *tarbiyah*.<sup>12</sup>

Bagi seorang peserta didik (murid), menuntut ilmu, belajar serta dipraktikkannya ilmu pengetahuan yang telah didapat dalam setiap kehidupan yang terjadi sehari-hari merupakan tugas utama. Bila seorang peserta didik diberikan materi yang membahas mengenai ibadah shalat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dengan berbekalkan ilmu tersebut, seorang peserta didik dapat memiliki tuntunan dalam pelaksanaan ibadah dalam kehidupannya. Namun, ilmu mengenai ibadah shalat tersebut bukanlah ilmu yang ditujukan untuk dalam hafalan saja. Ilmu tersebut harus diiringi dengan pengamalannya dalam kehidupan ibadahnya sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, ilmu tentang adab, yang memberikan tuntunan terkait bagaimana

---

<sup>11</sup> Nurlia Putri Darani, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Riset Agama*, 1.1 (2021), hal. 135–36.

<sup>12</sup> Dimiyati, "ADAB MURID MENURUT IMĀM AL - NAWAWĪ AL-DIMASYQI (631 H-676 H) DALAM KITAB AL-TIBYĀN FĪ ADĀBI HAMALAH AL-QURĀN DAN AL-MAJMU' SYARAH AL-MUHADZDZABADAB" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hal. 6.

bertingkah laku dalam Islam pun harus dipraktekkan setiap hari dalam berbagai kegiatan, sehingga tidak cukup bila ilmu tentang adab hanya ada dalam hafalan saja.<sup>13</sup>

Begitu besar manfaat dari menuntut ilmu yang ditunjang dengan pesatnya perkembangan teknologi pada zaman sekarang, semakin memudahkan akses untuk mencari ilmu, membuat semakin banyak orang semangat dan giat untuk menuntut ilmu. Maka tidak heran, bertambahnya zaman juga berdampak pada semakin banyaknya orang yang memiliki ilmu yang tinggi, yang seharusnya memberikan efek positif pada peradaban manusia.

Namun, fakta di lapangan membuktikan, bahwasanya terdapat banyak kejahatan yang justru pada zaman sekarang malah diperbuat oleh orang-orang yang memiliki ilmu, dimana ilmu yang ada dalam diri mereka, yang harusnya dipergunakan untuk kebaikan, malah membawa lebih jahat dan *mudharat* bila dibandingkan dengan kejahatan yang diperbuat oleh orang yang bodoh.

Contoh nyata dari fakta diatas adalah banyaknya kasus korupsi yang diperbuat oleh orang-orang yang memiliki ilmu yang tinggi, jabatan serta gelar yang tinggi pula di suatu instansi. Salah satu hal yang menjadikan seorang yang berilmu bisa berbuat demikian adalah karena cara yang mereka pergunakan dalam menuntut ilmu sejak awal dilakukan dengan cara yang tidak baik. Kurangnya adab pada saat menuntut ilmu, menjadikan ilmu yang mereka dapatkan tidak membawa manfaat. Oleh karena itulah seorang penuntut ilmu harus memiliki adab yang baik yang senantiasa mereka pelihra dan jaga selama menuntut ilmu, khususnya adab terhadap seorang guru dikala mereka menuntut ilmu.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Kurniatul Lailiyah, "Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abna Karya Syeikh Muhammad Syakir" (IAIN Kudus, 2021), hal. 57.

<sup>14</sup> Ahmad Nordin, "ADAB MURID TERHADAP GURU MENURUT AL-QURAN (Telaah Surah al-Kahfi Ayat 60-82 dan Tafsir nya Al-Maraghi)" (IAIN Antasari Banjarmasin, 2012), hal. 31.

Al-Quran adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi seorang Muslim dan menjadi sumber hukum pertama dalam Islam, dimana tentu saja didalamnya terdapat pula ayat yang dapat memberikan pelajaran kepada seorang Muslim tentang bagaimana adab seorang penuntut ilmu.

Urgensi penelitian ini secara akademik, untuk memenuhi kebutuhan kajian ini yang belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, urgensi penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai bagaimana adab yang harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode maudhu'i dikarenakan penelitian ini memerlukan hasil yang komprehensif yang diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan adab seorang penuntut ilmu. Sehingga, metode maudhu'i ini peneliti rasa sesuai dengan permasalahan pokok yang ada dalam penelitian ini, yaitu pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai adab seorang penuntut ilmu agar terhindar dari perbuatan yang tidak terpuji.

Peneliti memiliki hipotesa bahwa upaya penafsiran ulang terhadap ayat-ayat Al-Qur'an berkaitan mengenai adab, khususnya adab mengenai menuntut ilmu harus terus dilakukan dengan kontekstualisasi keadaan masyarakat Indonesia. Sehingga, kedepannya diharapkan para penuntut ilmu memiliki gambaran serta patokan yang dapat mereka pergunakan agar tidak kebingungan dalam bersikap kepada guru mereka dikala menuntut ilmu.

Dengan begitu, diharapkan para penuntut ilmu mendapatkan keberkahan ilmu sehingga ilmu yang mereka dapatkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan umat Islam dan dapat dilestarikan oleh para generasi yang akan datang. Maka dari hipotesa inilah, terdapat pertanyaan penelitian bagaimana adab seorang penuntut ilmu sehingga dapat menumbuhkan karakter penuntut ilmu yang beradab serta memiliki keilmuan yang tinggi disertai keberkahan didalamnya sehingga menjadi insan yang berguna baik bagi agama, nusa dan bangsa.

Maka berangkat dari hipotesa yang telah disebutkan diatas, timbullah pertanyaan penelitian mengenai bagaimana adab seorang penuntut ilmu dalam menuntut ilmu yang disebutkan dalam Al-Quran, khususnya dalam tafsir berbahasa sunda yang merupakan karya dari Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat.

Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis akan mengkaji lebih dalam berkenaan **“Adab Menuntut Ilmu Dalam Tafsir Al-Quran Bahasa Sunda (Kajian Terhadap Tafsir Al-Quran Basa Sunda Karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki fokus pembahasan pada penafsiran Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang adab menuntut ilmu dalam Tafsir Basa Sunda. Sehingga rumusan masalah yang dapat diperoleh adalah:

1. Apa saja ayat-ayat yang menjelaskan mengenai adab menuntut ilmu dalam Al-Quran?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat mengenai adab dalam menuntut ilmu?
3. Bagaimana adab-adab dalam menuntut ilmu yang dijelaskan dalam kitab Tafsir Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui ayat-ayat yang menjelaskan mengenai adab menuntut ilmu dalam Al-Quran.
2. Mengetahui penafsiran ayat-ayat mengenai adab menuntut ilmu.



3. Mengetahui adab menuntut ilmu yang di jelaskan dalam Kitab Tafsir Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Akademik (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat membawa kebermanfaatan terhadap pengayaan khazanah pengetahuan Islam, khususnya dalam kajian penafsiran Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi khususnya untuk akademisi dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai adab yang harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu dikala menuntut ilmu bersama seorang guru, sehingga penuntut ilmu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan adab yang baik sebagai wasilah agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Melalui riset yang penulis lakukan terhadap beberapa sumber data baik secara *online* maupun *offline*, seperti melalui *google scholar*, digilib UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah lebih dahulu telah dilakukan yang dimana isinya memiliki korelasi dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Kusmiyati dalam artikel yang berjudul "*Etika Menuntut Ilmu dalam Al-Quran Surah Al-Kahfi ayat 60-78 (Studi Tafsir Marah Labid)*" yang diterbitkan oleh Jurnal Al-Misykah pada

tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi dengan metode analisis. Hasil dari pembahasan artikel ini menjelaskan bahwa pengertian etika dalam menuntut suatu ilmu ialah serangkaian aturan mengenai bagaimana seorang murid dan guru berinteraksi sehingga terjadinya keharmonisan didalam proses pembelajaran antara seorang murid dengan gurunya serta dengan ilmu dan sumber ilmu itu sendiri. Adapun poin-poin mengenai etika yang terdapat pada Surat Al-Kahfi ayat 60-78 diantaranya ialah tidak mudah putus asa disaat menuntut ilmu, memiliki semangat yang tinggi, memiliki komitmen dalam belajar seta bersikap sopan.<sup>15</sup> Penelitian ini berkorelasi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun letak perbedaannya adalah penelitian ini menekankan pembahasan adab menuntut ilmu dengan kitab Tafsir Marah Labid karya Syekh Nawawi Al-Bantani dan terfokus pada surat Al-Kahfi saja, sedangkan peneliti berusaha memfokuskan pembahasan tentang adab menuntut ilmu dengan menggunakan tafsir Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ghina Rizqiyah Ramadhani dalam skripsi yang berjudul "*Konflik Nabi Musa dan Khidir dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Surat Al-Kahfi Ayat 60-82 dalam Tafsir Al-Munir)*" yang diterbitkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode deskriptif dan pendekatan historis.<sup>16</sup> Hasil dari pembahasan skripsi ini adalah perbedaan sisi pandang atau pemahaman menjadi penyebab konflik antara Nabi Musa dan Khidir, yaitu protes dan penentangan dari Nabi Musa terhadap perbuatan Khidir yang disaksikan langsung oleh Nabi Musa, dimana dari awal sebenarnya Khidir telah mengira bahwasanya Nabi Musa tidak akan

---

<sup>15</sup> Dedeh Kusmiyati, "ETIKA MENUNTUT ILMU DALAM AL QURAN SURAH AL-KAHFI AYAT 60-78," *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-qur'an dan Tafsir*, 2.1 (2021), hal. 29.

<sup>16</sup> Ghina Rizqiyah Ramadhani, "KONFLIK NABI MUSA DAN KHIDIR DALAM AL-QUR'AN (Analisis Penafsiran Wahbah Zuhaili Surat Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Tafsir Al-Munir)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

kuat bila belajar bersamanya, lalu hikmah dari konflik tersebut diantaranya adalah adab dalam menuntut ilmu seperti rasa sabar saat belajar sehingga tidak terkekang dalam rasa malas dan kebosanan, bertutur kata kepada guru dengan cara yang baik dan menggali potensi yang ada dalam diri dengan pembelajaran yang bersifat *online* yang ada diluar pelajaran sekolah. Penelitian ini berkorelasi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun letak perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori *qashash* dan terfokus pada surat Al-Kahfi saja, sedangkan peneliti berusaha memfokuskan pembahasan tentang adab menuntut ilmu dengan menggunakan tafsir Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat dan membahas mengenai ayat yang lain selain Surat Al-Kahfi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kurfati Aminun dalam skripsi yang berjudul *“Adab Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu Qur’an Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyq dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an dan Implementasinya pada Era Modern”* yang diterbitkan oleh UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis<sup>17</sup>. Hasil dari pembahasan skripsi ini adalah bahwasanya kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an* bisa menjadi rujukan serta pedoman untuk mendidik peserta didik dalam segi adab mempelajari ilmu Al-Quran dikarenakan pembahasan dalam kitab ini yang membahas mengenai adab dalam mempelajari ilmu Al-Qur’an dijelaskan secara singkat dan padat yang disandarkan kepada dalil-dalil yang terdapat pada Al-Quran dan Hadits. Adapun adab-adab yang harus dimiliki seorang peserta diantaranya adalah diawali dengan niat yang lurus dan tulus yang terhindar dari segala macam kotoran yang ada dalam hati, memiliki semangat yang tinggi, sopan dalam penampilan, belajar kepada guru yang memiliki kemampuan yang mumpuni, *istiqomah* dalam

---

<sup>17</sup> Kurfati Aminun, “ADAB PESERTA DIDIK DALAM MENUNTUT ILMU QUR’AN PERSPEKTIF IMAM NAWAWI AD-DIMASYQ DALAM KITAB AT-TIBYAN FI ADABI HAMALAH AL-QUR’AN DAN IMPLEMENTASINYA PADA ERA MODERN” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hal. ii.

*murajaah* hafalan, belajar dikala pagi dan tidak mendahului orang lain bila belum gilirannya. Penelitian ini berkorelasi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun letak perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* karya Imam Nawawi Ad-Dimasyq dan mengkhususkan pembahasan mengenai adab menuntut ilmu Al-Quran, sedangkan peneliti berusaha memfokuskan pembahasan tentang adab menuntut ilmu dengan menggunakan tafsir Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nazifatul Aini dalam skripsi yang berjudul "*Adab Interaksi Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82*" yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode deskriptif dan teknik analisis datanya dengan menggunakan metode *content analysis*.<sup>18</sup> Hasil dari pembahasan skripsi ini adalah diketahui terdapat adab interaksi peserta didik terhadap pendidik dalam surah al-Kahfi ayat 60-82 yaitu belajar dengan niat ibadah karena Allah Swt., kesungguhan dan semangat yang kuat dalam menuntut ilmu, jujur dan bertanggung jawab, memperlihatkan keseriusan dengan ungkapan sopan dan tawadhu", memposisikan diri sebagai seseorang yang membutuhkan ilmu, menghormati pendidik, menepati kontrak belajar yang sudah disepakati. Kemudian terdapat adab interaksi pendidik dengan peserta didik, yaitu seorang pendidik memiliki asisten, melakukan tes minat dan bakat, melakukan kontrak belajar dengan peserta didik, memberikan hukuman kepada peserta didik sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan, menjelaskan suatu pelajaran secara bertahap, dan menjelaskan hikmah (pengetahuan irfani) dibalik fakta atau fenomena (pengetahuan empiri). Selanjutnya terdapat relevansi hasil penelitian dengan pendidikan

---

<sup>18</sup> Nazifatul Aini, "ADAB INTERAKSI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF ALQURAN SURAH AL-KAHFI AYAT 60-82" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

sekarang yaitu adanya komponen interaksi pendidik dan peserta didik berupa tujuan pendidikan dan metode, ciri-ciri interaksi pendidik dan peserta didik, dan adanya pola interaksi antara pendidik dan peserta didik.. Penelitian ini berkorelasi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun letak perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori *qashash* dan terfokus pada surat Al-Kahfi saja, sedangkan peneliti berusaha memfokuskan pembahasan tentang adab menuntut ilmu dengan menggunakan tafsir Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat dan membahas mengenai ayat yang lain selain Surat Al-Kahfi.

Maka posisi penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk itu, penelitian ini tentu saja berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian mengenai adab menuntut ilmu yang dikhususkan khusus bagi peserta didik dengan menggunakan kitab Tafsir Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana adab seorang penuntut ilmu dalam perjuangan belajar mereka, sehingga diharapkan para penuntut ilmu tidak kebingungan bagaimana adab yang harus mereka implementasikan saat menuntut ilmu, sehingga mereka mendapatkan keberkahan dari ilmu yang dipelajari dan dapat memanfaatkan ilmu untuk kemajuan umat dan peradaban di masa yang akan datang.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Allah SWT telah memberikan kewajiban kepada setiap Muslim untuk senantiasa mencari ilmu selagi masih di dunia dengan perantara lisan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan Nabi yang paling dikasihinya. Nabi Muhammad SAW telah dengan jelas menyebutkan kewajiban tersebut dalam

salah satu hadisnya, dimana disebutkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Setiap manusia wajib memiliki ilmu, dikarenakan ilmu dapat membuat seseorang seseorang dapat memberikan pertimbangan baik maupun buruk sehingga dapat mengontrol sikapnya.<sup>19</sup>

Urgensi ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia pun tidak perlu diragukan, karena dalam kesehariannya, manusia akan selalu membutuhkan ilmu pengetahuan, baik dari mulai pekerjaan terkecil hingga yang terbesar, dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Allah SWT pun telah memberikan keterangan bahwasanya Nabi Adam AS. diberikan ilmu pengetahuan setelah diyatakan bahwasanya Nabi Adam AS ditunjuk menjadi khalifah di bumi sebagai bekal dalam mengemban tugasnya kelak.<sup>20</sup>

Para ulama-ulama terdahulu juga menunjukan semangat yang tinggi dalam perjalanan menuntut ilmu mereka. Mereka tidak ragu untuk menempuh perjalanan hingga berkilo-kilo meter jauhnya demimendapatkan pelajaran tentang 1 bab ilmu. Lebih jauh lagi, para ulama pun tidak segan untuk melakukan perjalanan dengan perbekalan yang terbatas di siang hari dibawah panas terik matahari dan dinginnya gurun pasir demi mendapatkan 1 buah hadist. Meskipun demikian, nikmatnya ilmu yang para ulama rasakan setelahnya membuat perjalanan yang terlihat sulit tersebut justru terasa ringan, sampai-sampai ketika Imam Ahmad ditanya mengenai kapan beliau akan beristirahat oleh sahabatnya, beliau pun dengan jelas mengatakan bahwasanya ketika beliau telah menapakkan kaki di surga lah waktu untuknya beristirahat<sup>21</sup>.

Dengan banyaknya keutamaan serta keuntungan yang didapat dari menuntut ilmu, maka tidak heran bila terdapat banyak orang yang berjuang dan mendedikasikan hidupnya untuk menuntut ilmu. Namun, dalam menuntut ilmu

---

<sup>19</sup> Siti Khodijah, "KONSEP ADAB PENDIDIKAN ISLAM KH. HASYIM ASY'ARI," 1.April (2021), hal. 338.

<sup>20</sup> Nurul Aini, "ANDRAGOGY: TEORI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA USIA DEWASA," *EDU GLOBAL: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), hal. 77.

<sup>21</sup> Abd Karim Amrullah, "Keutamaan Ilmu Dan Adab Dalam Persepektif Islam," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2020), hal. 41.

sendiri terdapat satu komponen penting yang harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu, yaitu adab yang harus dipraktekkan ketika sedang menuntut ilmu.<sup>22</sup>

Tidak seperti adab-adab lain, adab-adab dalam menuntut ilmu memiliki caranya sendiri dalam segi membuahkan sebuah hasil, dimana hal ini harus diketahui oleh setiap penuntut ilmu dan senantiasa menjadi pakaiannya selama dirinya masih hidup di dunia. Hal yang demikianlah yang harus tetap terjaga secara turun temurun dan tidak boleh tergerus oleh pesatnya perkembangan zaman<sup>23</sup>.

Dapat digambarkan bahwasanya adab adalah pembahasan mengenai ilmu yang dapat memberikan penjagaan terhadap diri dari segala macam sifat yang tidak baik. Adab dapat menjadi indikator dari cerminan baik maupun buruknya seseorang, tercela maupun terhormatnya seseorang, bahkan hina maupun mulianya seseorang. Maka dapat dikatakan bahwasanya seseorang dapat terhormat serta mulianya di sisi Allah SWT bila seseorang tersebut memiliki budi pekerti serta adab yang baik<sup>24</sup>.

Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit para penuntut ilmu yang tidak mengetahui adab-adab apa saja yang harus mereka miliki agar mendapatkan ilmu yang berkah, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Disinilah, Al-Quran memperkenalkan dirinya untuk memberikan pertolongan berupa petunjuk bagi manusia agar dapat mengetahui jalan yang lurus. Kebahagiaan dan kesejahteraan merupakan salah satu tujuan dari berbagai petunjuk yang termuat dalam Al-Quran, yang bersifat pribadi maupun kelompok. Di sisi lain, Al-Quran pun menjadi pedoman bagi kehidupan umat Islam dalam menjalani

---

<sup>22</sup> M. Ahim Sulthan Nuruddaroini dan Muh. Haris Zubaidillah, "Adab Murid Kepada Guru Perspektif Alquran (Telaah Tafsir Maudhu'i)," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 1.1 (2022), hal. 60.

<sup>23</sup> Ahmad Hady Wiyono, "ETIKA BELAJAR DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Maudhu'i)," *Jurnal al-Hikmah*, 4.2 (2016), hal. 76.

<sup>24</sup> Anisa Nur 'Afifah, "KONSEP ADAB MENUNTUT ILMU PERSPEKTIF SYAIKH MUHAMMAD SYAKIR DALAM KITAB WASHOYA DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), hal. 17–19.

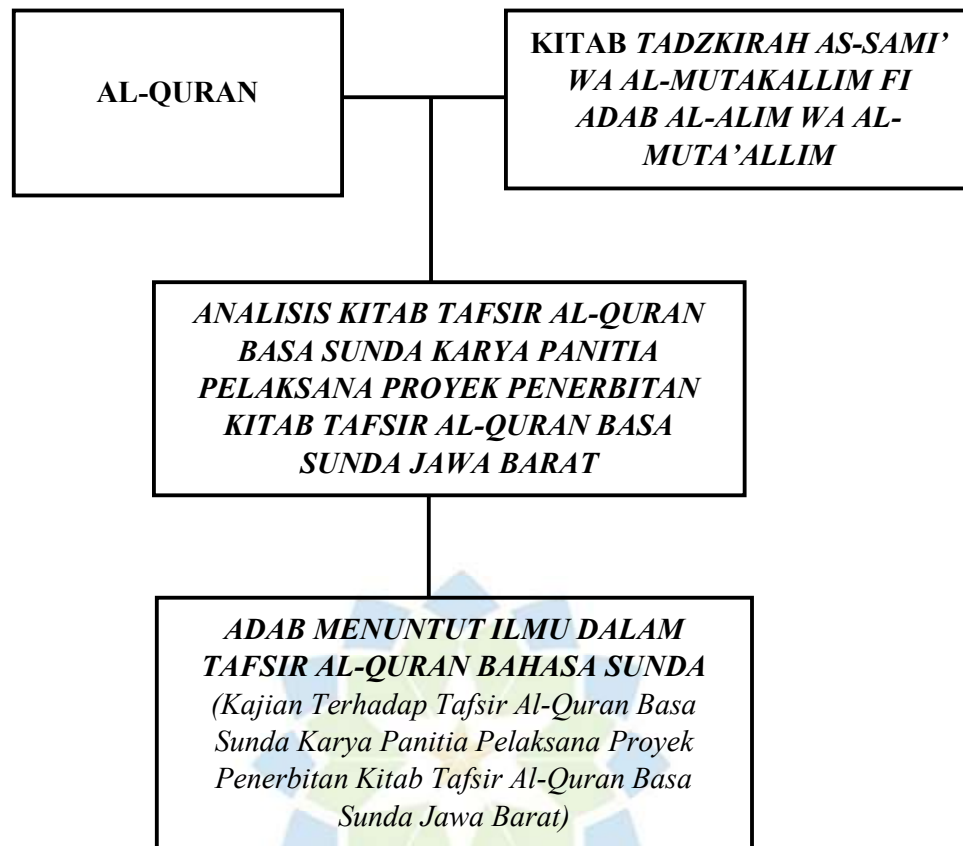
kehidupannya selama di dunia, yang dimana salah satu permasalahan di dalamnya adalah permasalahan terkait pendidikan Islam.

Al-Quran juga merupakan sumber hukum dan pegangan hidup bagi kalangan umat Muslim, dimana didalamnya terkandung berbagai kisah-kisah yang baik yang tentunya memiliki berbagai macam nilai pelajaran yang dapat diimplementasikan dalam proses pendidikan.

Ilmu pendidikan yang terdapat dalam Islam hendaknya menjadi pedoman ideal yang dijadikan standar untuk mendidik para penuntut ilmu dalam menjalani kehidupannya, khususnya ketika sedang menuntut ilmu, sehingga dapat menjadi seorang manusia yang patuh serta tunduk kepada Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan serta keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Didalam Al-Quran terdapat ayat-ayat yang menerangkan adab-adab seorang penuntut ilmu seperti dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11, Surat Al-Maidah ayat 101, Surat Al-Kahfi ayat 60, 66, 69 dan 70 dan Surat Al-Hujurat ayat 6.

Berdasarkan hasil studi diatas, maka penulis melalui penelitian ini berusaha untuk memberikan informasi mengenai adab yang harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu dalam Al-Quran, khususnya dalam budaya sunda dalam Tafsir Al-Quran Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat. Harapan penulis, semoga dengan adanya penelitian ini, para penuntut ilmu dapat mempraktekan adab-adab dalam menuntut ilmu ini agar mendapatkan keberkahan dalam proses pembelajaran mereka, baik di dunia maupun di akhirat.





## G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu ilmu pengetahuan yang memberikan pelajaran mengenai langkah-langkah untuk membuat sebuah penelitian ilmiah dengan benar. Penelitian ilmiah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membangun suatu pengetahuan dengan disertai aturan-aturan yang ketat agar menghasilkan sebuah ilmu.<sup>25</sup>

Metodologi penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menelusuri dan menyelidiki suatu permasalahan dengan memakai cara kerja ilmiah secara teliti dan cermat sehingga dapat mengolah, mengumpulkan serta menganalisis data dan menghasilkan kesimpulan yang diambil secara objektif dan sistematis agar dapat menemukan solusi dari suatu permasalahan ataupun menguji sebuah hipotesis sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan yang memiliki manfaat dalam kehidupan manusia.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Unri Press, 2021), hal. 21.

<sup>26</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021).

## 1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interperatif (*Interperative research*), yaitu sebuah pendekatan yang digunakan oleh seorang peneliti untuk melaksanakan penelitian teks ataupun literatur tafsir sehingga menghasilkan penjelasan mengenai teks tafsir yang akan diteliti. Dalam pendekatan ini, tidak dibahas mengenai keotentikan sebuah teks, namun peneliti menerima isi teks dengan apa adanya, lalu peneliti memberikan penjelasan berupa macam-macam keterangan sehingga teks tafsir yang sedang dikaji dapat lebih jelas dipahami.<sup>27</sup>

Adapun sub-pendekatan yang dipergunakan oleh peneliti adalah sub-pendekatan sastra ( *Literary approach* ), yaitu sebuah sub pendekatan yang menggunakan pemahaman simbol-simbol bahasa yang implisit ataupun eksplisit yang ada dalam sebuah teks untuk mendapatkan kandungan informasi/ pengetahuan. Dengan demikian, secara sederhana dapat dikatakan bahwasanya sub pendekatan ini dipergunaan untuk menganalisis serta mendiskusikan hasil pemikiran/ penafsiran seseorang.<sup>28</sup>

Metode penelitian yang dipergunakan oleh penulis dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana penelitian ini dipergunakan untuk mengkaji objek-objek yang bersifat alamiah (bukan hasil eksperimen), sehingga menjadikan peneliti dalam posisi instrumen kunci, sumber data sampel diambil secara *snowball* dan *purposive*, analisis data memiliki sifat kualitatif/ induktif, serta hasil yang ditekankan dari hasil penelitian ini adalah penekanan makna.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir," *SUHUF*, 12.01 (2019), hal. 138.

<sup>28</sup> Sahiron Syamsuddin, ..., hal. 139

<sup>29</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hal. iii.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian kali ini adalah jenis data kualitatif deskriptif, yaitu jenis data yang bukan angka, tapi berupa uraian seperti gejala-gejala, peristiwa maupun kejadian yang selanjutnya dilakukan analisis dan dibuat kategori-kategori.<sup>30</sup>

### b. Sumber Data

#### 1) Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan adab menuntut ilmu serta kitab Tafsir Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat.

#### 2) Data Sekunder

Adapun data sekunder yang penulis gunakan untuk melengkapi serta membantu penulis dalam penelitian ini, merujuk kepada kitab *Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakallim Fi Adab al-Alim wa al-Muta'allim* karya Imam Badruddin Ibnu Jama'ah al-Kinan Asy-Syafi'i dan beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya yang terdiri dari skripsi, artikel jurnal, buku dan karya tulis ilmiah lainnya

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah fase yang memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian, karena diperolehnya data merupakan alasan utama dari penelitian. Seorang peneliti tidak akan

---

<sup>30</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 209.

mendapatkan data yang diperlukan sesuai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya apabila metode pengumpulan datanya sendiri tidak diketahui.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian kali ini adalah *library research* (studi kepustakaan), yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti sejumlah teks, dimana teks tersebut dapat berupa buku, artikel atau jurnal. Teknik pengumpulan data ini dipilih karena penelitian kali ini berasal dari sumber atau bahan bacaan, yaitu Tafsir Al-Quran Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian kali ini adalah analisis deskriptif (*Descriptive Analysis*), yaitu memaparkan isi dari sebuah teks dengan apa adanya dengan cara mengambil sebuah kutipan dari teks secara langsung, atau memparafrasekannya terlebih dahulu dengan menggunakan bahasa peneliti.

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dimulai dari mengumpulkan data mengenai adab menuntut ilmu secara umum dan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dengan merujuk pada penelitian-penelitian yang telah lebih dulu dilakukan. Setelah menentukan kitab tafsir yang hendak digunakan, yaitu kitab Tafsir Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat, penulis kemudian melakukan pencarian terkait penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan adab menuntut ilmu yang terdapat dalam kitab tafsir Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat, lalu terakhir penulis coba menganalisis relevansi adab menuntut ilmu dalam Al-Quran menurut Kitab Tafsir Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat

dengan adab dalam menuntut ilmu yang telah dijelaskan oleh Imam Badruddin Ibnu Jama'ah dalam kitabnya yang berjudul *Tadzkirah as-Sami' wa al-Mutakallim Fi Adab al-Alim wa al-Muta'allim*.

## H. Sistematika Penelitian

Susunan sistematika penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II** Landasan teori yang berisi pembahasan mengenai konsep adab menuntut ilmu dan urgensi adab dalam menuntut ilmu.

**BAB III** berisi tentang Tinjauan umum Tafsir Al-Quran Basa Sunda

**BAB IV** berisi mengenai inventarisasi, penafsiran dan analisis ayat-ayat tentang adab menuntut ilmu dalam kitab Tafsir Basa Sunda karya Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir Al-Quran Basa Sunda Jawa Barat dengan menerapkan metode tafsir maudhu'i.

**BAB V** pembahasan dalam bab terakhir ini meliputi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta memberikan saran untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.